



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN, PUBLIKASI, DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Gedung KH. Mas Mansyur Lantai D2

Jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta 55183

Telp. +62 0274 – 387656 Fax. 386646 ext. 152, 159, 166 E-mail : lp3m@umy.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 1961.A/LP3M-UMY/VIII/2017

Dalam rangka pelaksanaan program Peningkatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016 / 2017 dengan ini Kepala Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LP3M UMY) atas nama Ketua Program Studi / Direktur di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta :

Nama : Dr. Ir. Gatot Supangkat, MP.
NIP. : 19621023 199103 1 003
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat

Menugaskan kepada dosen di bawah ini :

No	Usulan	Nama Pengusul	Skema	Unit
1	Identifikasi Prioritas Pengembangan Pariwisata Islami Berbasis Kearifan Lokal di Kotagede Yogyakarta: Pendekatan Importance Performance Analysis (IPA)	Endah Saptutyningsih, S.E.,M.Si.Dr.	Penelitian Unggulan Prodi	IESP
2	Optimasi Rantai Nilai (Value Chain) Industri Kerajinan Kayu di Kabupaten Gunung Kidul	Ahmad Ma'ruf, S.E.,M.Si.	Penelitian Unggulan Prodi	IESP
3	KOMPOSISI PENGELUARAN PUBLIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2010- 2014 DALAM MENDORONG GOOD GOVERNANCE (STUDI EMPIRIS 18 PROPINSI DI INDONESIA)	Agus Tri Basuki, Drs.,M.Si.	Penelitian Unggulan Prodi	IESP
4	Analisis Ekspor Minyak Sawit (CPO) dan Implikasinya pada Perekonomian Indonesia Pendekatan Vector Autoregressive (VAR)	Imamuddin Yuliadi, Dr.,S.E.,M.Si.	Penelitian Unggulan Prodi	IESP
	ISLAMIC BUSINESS INDEX PADA VARIABEL YARIAH DI	Dimas Bagus Wiranatakusumah,S.E.,M.Ec	Penelitian Dosen Muda	IESP





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN, PUBLIKASI, DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Gedung KH. Mas Mansyur Lantai D2

Jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta 55183

Telp. +62 0274 – 387656 Fax. 386646 ext. 152, 159, 166 E-mail : lp3m@umy.ac.id

6	Implikasi e-Money Terhadap Kesejahteraan di Indonesia Menurut Perspektif Islam: Studi Kasus Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat	Yuli Utami, M.Ec., Ayif Fathurrahman, S.E., S.El., M.Si	Penelitian Dosen Muda	IESP
---	---	---	-----------------------	------

No	Nama	Judul	Skema
1	Agus Tri Basuki, Drs.,M.Si.	PENGANTAR EKONOMI MIKRO	Penulisan Buku Ajar
2	Imamuddin Yuliadi, Dr.,S.E.,M.Si.	Teori Ekonomi Makro Pendekatan Ekonomi Islam	Penulisan Buku Ajar
3	Agus Tri Basuki, Drs.,M.Si.	PENGANTAR EKONOMI MIKRO	Penulisan Buku Ajar
4	Dr. Nano Prawoto	PENGANTAR EKONOMI MAKRO	Penulisan Buku Ajar
5	Ahmad Ma'ruf, SE., M.Si.	Analisis of Social Capital in Islamic Microfinance	Bantuan Penulisan Artikel Ilmiah
6	EKONOMI & STUDI PEMBANGUNAN	1411 - 9900	Pengelolaan Jurnal
7	Imamuddin Yuliadi, Dr.,S.E.,M.Si.	Shock of World Oil Price and Its Implication on Indonesian Economy with Vectror Autoregressive (VAR) Approach	Insentif Penulisan Artikel Ilmiah
8	Ahmad Ma'ruf, S.E.,M.Si.	LITERASI KEUANGAN PELAKU EKONOMI RAKYAT (jurnal ISSN nasional)	Insentif Penulisan Artikel Ilmiah

Untuk melaksanakan kegiatan Program Peningkatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Tahun 2016/2017 sesuai proposal kegiatan yang diajukan, dengan memberikan laporan kemajuan dan laporan akhir sesuai jadwal yang telah ditentukan dalam surat perjanjian yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi / Direktur dan Kepala LP3M UMY.



Nama Rumpun: Ilmu Ekonomi

Usulan Penelitian Dosen Muda



Implikasi e-Money Terhadap Kesejahteraan di Indonesia Menurut Perspektif Islam

Disiapkan Oleh: Yuli Utami (143099/0512077502)
Ayief Fathurrahman (143095/0528038701)



NONAL PROGRAM FOR ISLAMIC ECONOMIC AND FINANCE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016/2017

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Implikasi e-Money Terhadap Kesejahteraan di Indonesia Menurut Perspektif Islam

Yuli Utami, Ayief Fathurrahman

Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
yuliutami@umy.ac.id, ayief_ospp@yahoo.com
mobile [+6285729989054](tel:+6285729989054); [+6285228773568](tel:+6285228773568)

Page | 1

Abstract

Purpose – The purpose of this paper is to determine the implications of e-money to the economic welfare of Indonesia and analyze the relationship of e-money and usury.

Design/methodology/approach – Using monthly data simulation (2001:1-2015:4) of Proxy Industrial Production Index (IPI) and M1 (fiat money and deposit/ giro), this paper relies on unit root test, VAR estimation, and impulse response functions to measure the welfare

Expected Findings – The use of e-money in Indonesia has a small effect on the economic welfare of the people in Indonesia. It is because the use of e-money is still in early stages of micro-transactions. In addition, there are several recommendations related to usury.

Originality/value – So far, there is no research analyse the relationship of e-money and usury. This paper is a pioneer study undertaking empirical investigation on the impact of the use e-money over 50% paper-based dominated money in Indonesia.

Keywords: e-money, usury, interest rate, Indonesia

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Penelitian

Kesadaran akan kebutuhan sistem pembayaran yang aman, andal, cepat, dan efisien dari mulai meningkat. Resiko penipuan, pendistribusian yang mahal mendorong perbankan untuk menciptakan suatu sistem pembayaran yang memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Sistem pembayaran yang aman dan efisien sangat penting untuk mempromosikan stabilitas keuangan, memfasilitasi Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral dalam pelaksanaan kebijakan moneter dengan memungkinkan penggunaan lebih besar instrumen berbasis pasar untuk mencapai tujuannya, sekaligus meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan perekonomian secara keseluruhan.

BI juga memfasilitasi perbaikan dalam layanan pembayaran dan perkembangan pasar melalui pengembangan inovasi pembayaran dan memastikan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran ritel dan penggunaan alat pembayaran, sehingga menjadi agenda nasional mempromosikan migrasi ke pembayaran elektronik walau saat ini penerbitan kartu prabayar h diperuntukan bagi transaksi yang nilainya kecil dan proses pembayaran at cepat pada bidang usaha yang sifatnya massive (seperti: transportasi, aksi pada restoran cepat saji.



lat pembayaran non tunai seperti *e-money* ini yang merupakan bagian dari lam sistem pembayaran oleh Bank Indonesia akan mampu mengoptimalkan

daya beli masyarakat yang sekaligus berdampak pada meningkatnya perekonomian negara. Meskipun relatif masih dalam tahap perkembangan awal, *e-money* mempunyai potensi dalam menggeser peran uang tunai untuk pembayaran-pembayaran yang bersifat retail sebab transaksi retail tersebut dapat dilakukan dengan lebih mudah dan murah baik bagi konsumen maupun pedagang (merchant). Pengembangan *e-money* di berbagai Negara telah melahirkan berbagai issue implikasi pengembangan *e-money* terhadap kebijakan Bank Sentral khususnya yang berkaitan dengan fungsi pengawasan sistem pembayaran dan efektifitas kebijakan moneter

BI telah mengidentifikasi beberapa dampak perkembangan pembayaran non-tunai terhadap perekonomian dan kebijakan moneter. Diantaranya dampak ATM dan kartu debit pada pengendalian moneter, dampak e-money pada pengendalian moneter, dampak e-money terhadap simpanan masyarakat di bank, dampak alat pembayaran non tunai pada perputaran uang (velocity of money), dampak pembayaran non tunai terhadap neraca Bank Sentral, serta uji empiris pembayaran non tunai terhadap permintaan uang. Dampak-dampak ini mengarah kepada pertumbuhan yang signifikan.

Berdasarkan fakta diatas, dapat diketahui bahwa alat pembayaran non tunai ini memiliki implikasi signifikan, namun belum pernah dilakukan penelitian untuk kalangan yang tidak bisa menyentuh interest rate (tingkat bunga). Umat Islam di Indonesia adalah segmen-segmen yang ingin merasa nyaman dalam bertransaksi, sedangkan belum ada satu tulisanpun yang menganalisis dampak e-money dari sudut pandang Islam. berdasarkan kondisi-kondisi yang telah diuraikan, dapat dirumuskan tema sentral penelitian ini sebagai berikut: **implikasi e-money terhadap kesejahteraan menurut perspektif Islam di Indonesia."**

I.2. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Paper ini akan meneliti apakah implikasi dari penggunaan e-Money di Indonesia terhadap kesejahteraan hidup rakyatnya, dan menganalisa hasil dari temuan tersebut dari perspektif hukum Islam, sehingga muslim Indonesia dapat menentukan bagaimana mereka memilih dan menggunakan alat bayar ini.

I.4. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini akan melahirkan konsep mengenai riba dalam e-money dan bagaimana sebaiknya muslim Indonesia menyikapinya secara bijak, baik sebagai pemegang atau sebagai penerima e-money.
- b. Analisis kemakmuran yang menggunakan mixed method (penelitian kualitatif dan kuantitatif), yang kental dengan analisis angka, ekonomi dan fiqh akan memperkaya khazanah penelitian dalam keuangan Islam.

II. LITERATURE REVIEW

II.1. Sejarah Uang

Pada zaman dahulu, manusia memenuhi kebutuhannya dengan hasil produksi sendiri. Pada I itu tidak dapat dilakukan dan mereka membutuhkan orang lain untuk kebutuhan. Pada zaman dahulu saat belum ada uang, dilakukan tukar atau yang disebut dengan barter (Mustafa, 2010). Barang yang digunakan yang yang memiliki kegunaan dan nilai sama. Pada prakteknya barter k kesulitan. Kesulitannya antara lain adalah sulit menemukan orang yang barter, butuh waktu lama dan kurang efisien, dan masih banyak lagi.



Dalam menangani kesulitan dalam kegiatan barter, masyarakat menukarkan barang dengan barang yang dianggap berharga. Lama-kelamaan barang tersebut disebut dengan uang barang (commodity money). Meskipun dianggap lebih efektif, namun masih terdapat kendala yakni tidak dapat dibagi menjadi bagian-bagian kecil. Oleh karena itu masyarakat mencari sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat penukar. Diantara sekian banyak uang barang, logam mulia yang paling memenuhi sebagai uang barang. Uang yang terbuat dari logam mulia, seperti emas dan perak disebut full bodied money, artinya nilai uang yang tertera di permukaan sama dengan nilai yang terkandung di dalamnya. Penggunaan emas dan perak sebagai bahan uang dalam bentuk koin diciptakan oleh Croesus di Yunani sekitar 560–546 SM. Pada saat ini kamu dapat menjumpai mata uang beberapa negara seperti India, nama mata uangnya rupee yang artinya perak, dan Belanda, nama mata uangnya gulden yang artinya emas (Hasan, 2007).

Sistem keuangan ini lebih baik daripada uang barang, namun karena jumlahnya yang terbatas penggunaan emas dan perak di gantikan dengan kertas surat kepemilikan emas. Dalam perkembangannya masyarakat suka menggunakan kertas sebagai bahan uang. Bangsa Cina menjadi salah satu bangsa yang giat dalam mengembangkan uang kertas. Desa Jachymod di Ceko, Eropa Timur, dianggap sebagai wilayah pertama yang menggunakan mata uang yang diberi nama dollar, yang merupakan mata uang yang paling populer di abad modern. Benjamin Franklin (AS) ditetapkan sebagai Bapak Uang Kertas karena ia yang pertamakali mencetak dollar dari bahan kertas, yang semula digunakan untuk membiayai perang kemerdekaan Amerika Serikat. Pada mulanya nama mata uang tersebut adalah Taler, yang merupakan mata uang berkembang di daratan benua Eropa sejak abad ke-16. Namun seiring berkembangnya zaman, masing-masing bangsa menciptakan sebutan bagi mata uang bangsanya.

Dalam perjalanannya, penggunaan uang kertas berkembang menjadi symbol negara. Sekitar tahun 1976, ketergantungan pencetakan uang kertas sudah tidak lagi dihubungkan dengan cadangan emas, tetapi dibiarkan ke pasar untuk menghadapi hukum penawaran dan permintaan sebagaimana yang tumbuh dan berkembang dalam hukum ekonomi.

II.2. Sejarah Uang Di Indonesia

Di Indonesia, sejarah dan perkembangan mata uang sudah dimulai sejak masa Kerajaan Mataram Kuno sekitar tahun 850M. Kerajaan ini menggunakan koin emas dan perak sebagai alat tukarnya. Melewati zaman kerajaan di Indonesia, pada masa penjajahan Belanda, VOC menyebarkan mata uang Gulden Hindia-Belanda dalam kegiatan perekonomian nusantara. Selain Gulden, di Indonesia juga sempat beredar mata uang Jepang. Mata uang lain yang pernah beredar dalam masa sejarah Indonesia adalah mata uang rupiah Hindia-Belanda. Mata uang ini diperkenalkan di tahun 1944 tetapi hanya bertahan satu tahun karena terimbas peperangan (Perang Dunia II)

Pada 26 Oktober 1946, pemerintah Indonesia dengan tegas dan berani mengeluarkan mata uang baru dan melarang penggunaan mata uang asing mana pun, termasuk NICA. Mata uang yang digunakan di Indonesia adalah ORI. Pada masa penggunaan mata uang ORI inilah, Indonesia menggoreskan perubahan-perubahan besar di bidang perbankan, seperti berdirinya Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan sebagainya. Dalam sejarah ekonomi dan sejarah uang Indonesia, mata uang ORI hanya digunakan hingga kemudian digantikan dengan Rupiah.



Uang Dalam Islam

Perak telah dikenal jauh sebelum kedatangan Islam di Arab. Dengan uang yang berbahan dasar emas dan perak, bangsa Arab mulai mencetak mata

uang sendiri yang dikenal dengan Dinar (uang emas) dan Dirham (uang perak). Bangsa Arab menyebut uang emas dengan istilah “al-a'in” sedangkan uang perak disebut dengan istilah “al-wariq”. Pertama kali umat Islam menggunakan dinar dan dirham sebagai mata uang yang sah pada masa pemerintahan khalifah Umar Bin Khattab RA. Dengan menggunakan kedua mata uang tersebut perekonomian Islam berkembang sangat pesat (Mustafa, 2010) .

Pada zaman khalifah Umar ibnu Khatab pada tahun 20 hijriyah, memerintahkan mencetak uang Dirham baru berdasarkan pola Dirham Persia. Percetakan uang dirham dengan ciri-ciri keislaman. Bentuk uang dirham Islam pertama ini hampir sama dengan dirham Persia. Hanya saja terdapat tulisan tambahan seperti “Al-hamdulillah”, “Muhammad Rasulullah”, “Laa ilaha illa Allah wahdahu” dan juga nama khalifah “Umar”. Pada masa Utsman bin Affan, perkembangan yang penting adalah dicetaknya uang dinar dan dirham baru dengan memodifikasi uang dinar Persia dan ditulis simbol-simbol Islam. Dimana di dalam uang dinar tersebut terdapat tulisan “Allahu Akbar”. Uang di zaman khalifah Ali hampir tidak ada perubahan dengan masa-masa sebelumnya. Di zaman ini perkembangan uang hanya terlihat dalam segi percetakan uangnya saja, dengan menambahkan beberapa kalimat Arab ernaunsa syiar Islami. Ada riwayat yang menyatakan bahwa tulisan yang tertera pada koin adalah “Dengan Asma Allah, Dengan Asma Tuhanku, Tuhanku adalah Allah”.

II.4. e-Money di Indonesia

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik, mendefinisikan Uang Elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit;
- nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip; digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang dan dikelola oleh penerbit uang elektronik tersebut;
- nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa nilai uang dalam e-money akan berkurang pada saat konsumen menggunakannya untuk pembayaran. Disamping itu e-money yang dimaksudkan disini berbeda dengan “single-purpose prepaid card” lainnya seperti kartu telepon, sebab e-money yang dimaksudkan di sini dapat digunakan untuk berbagai macam jenis pembayaran (multi-purposed). e-money yang dimaksudkan disini juga berbeda dengan alat pembayaran elektronik berbasis kartu lainnya seperti kartu kredit dan kartu debit. Kartu kredit dan kartu debit bukan merupakan “prepaid products” melainkan “access products”. Secara umum perbedaan karakteristik antara “prepaid product” dan “access product” adalah sebagai berikut:

1. Prepaid product (e-money)

- Nilai uang telah tercatat dalam instrumen e-money, atau sering disebut dengan stored value.



• Dana yang tercatat dalam e-money sepenuhnya berada dalam penguasaan konsumen. transaksi, perpindahan dana dalam bentuk electronic value dari kartu elektronik konsumen kepada terminal merchant dapat dilakukan secara off-line. Untuk verifikasi cukup dilakukan pada level merchant (*point of sale*), tanpa perlu koneksi ke komputer *issuer*.

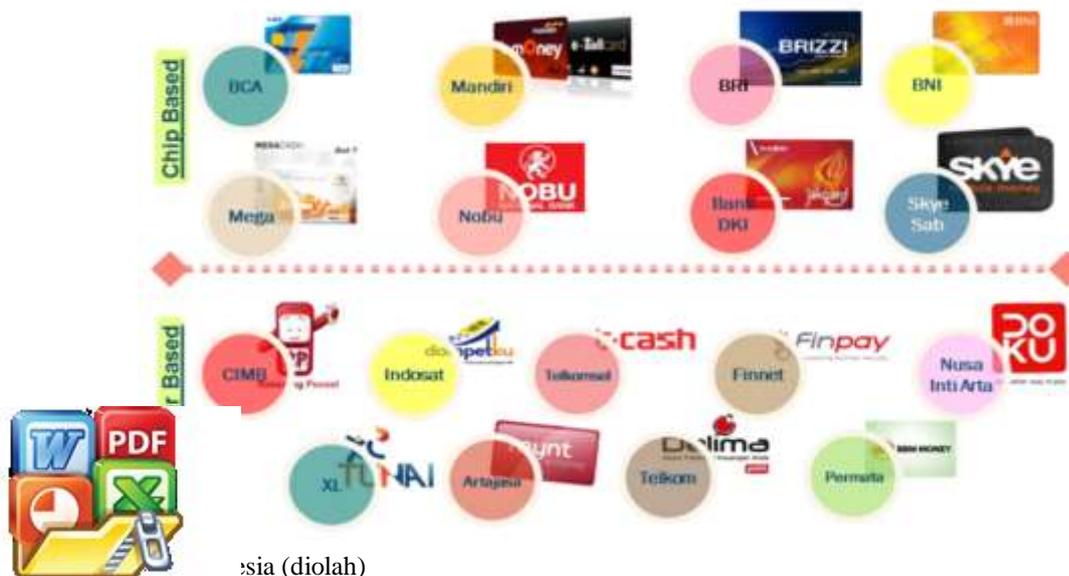
(kartu debit dan kartu kredit)

- Tidak ada pencatatan dana pada instrumen kartu.
- Dana sepenuhnya berada dalam pengelolaan bank, sepanjang belum ada otorisasi dari nasabah untuk melakukan pembayaran.
- Pada saat transaksi, instrumen kartu digunakan untuk melakukan akses secara on-line ke komputer issuer untuk mendapatkan otorisasi melakukan pembayaran atas beban rekening nasabah, baik berupa rekening simpanan (kartu debit) maupun rekening pinjaman (kartu kredit). Setelah di-otorisasi oleh issuer, rekening nasabah kemudian akan langsung didebet. Dengan demikian pembayaran dengan menggunakan kartu kredit dan kartu debit mensyaratkan adanya komunikasi on-line ke komputer issuer.

Selain produk e-money sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, saat ini, khususnya di Indonesia mulai bermunculan inovasi produk-produk pra-bayar yang secara fungsional mirip dengan e-money, namun secara teknis, karakteristiknya berbeda dengan karakteristik e-money yang dimaksudkan dalam kajian ini. Contohnya adalah model prabayar yang umumnya dikembangkan oleh perusahaan telekomunikasi dimana nilai uang tidak disimpan di dalam kartu (bukan stored value) melainkan disimpan dalam server data base perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan kartu pra-bayar tersebut. Dalam hal ini perintah perpindahan dana untuk pembayaran harus dilakukan secara on-line ke server penerbit melalui short messaging services (SMS). Model prabayar ini sebenarnya adalah pengembangan dari bentuk pulsa yang kemudian dikembangkan untuk dapat digunakan untuk berbagai macam pembayaran.

Alat pembayaran nontunai sudah berkembang dan semakin lazim dipakai masyarakat. Kenyataan ini memperlihatkan kepada kita bahwa jasa pembayaran nontunai yang dilakukan bank maupun lembaga selain bank (LSB), baik dalam proses pengiriman dana, penyelenggara kliring maupun sistem penyelesaian akhir (settlement) sudah tersedia dan dapat berlangsung di Indonesia. Transaksi pembayaran nontunai dengan nilai besar diselenggarakan Bank Indonesia melalui sistem BI-RTGS (Real Time Gross Settlement) dan Sistem Kliring. Sebagai informasi, sistem BI-RTGS adalah muara seluruh penyelesaian transaksi keuangan di Indonesia.

Gambar 1.
Uang Elektronik Indonesia



esia (diolah)

Bisa dibayangkan, hampir 95 persen transaksi keuangan nasional bernilai besar dan bersifat mendesak (urgent) seperti transaksi di Pasar Uang AntarBank (PUAB), transaksi di bursa saham, transaksi pemerintah, transaksi valuta asing (valas) serta settlement hasil kliring dilakukan melalui sistem BI-RTGS. Pada tahun 2010, BI-RTGS melakukan transaksi sedikitnya Rp174,3 triliun per hari. Sedangkan transaksi nontunai dengan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) dan uang elektronik masing-masing nilai transaksinya hanya Rp8,8 triliun per hari yang dilakukan bank atau LSB.

Melihat pentingnya peran BI-RTGS dalam sistem pembayaran nasional, sudah barang tentu harus dijaga kontinuitas dan stabilitasnya. Bila sesaat saja sistem BI-RTGS ini ngadat atau mengalami gangguan jelas akan sangat mengganggu kelancaran dan stabilitas sistem keuangan di dalam negeri. Hal itu belum memperhitungkan dampak material dan nonmaterial dari macetnya sistem BI-RTGS tadi. Untuk itulah BI sangat peduli menjaga stabilitas BI-RTGS yang dikategorikan sebagai Systemically Important Payment System (SIPS). SIPS adalah sistem yang memproses transaksi pembayaran bernilai besar dan bersifat mendesak (urgent). Adalah wajar saja apabila Bank Indonesia sangat peduli menjaga kestabilan SIPS dengan mengelola risiko, desain, kehandalan teknologi, jaringan pendukung dan aturan main dalam SIPS. Selain SIPS dikenal pula System Wide Important Payment System (SWIPS), yaitu sistem yang digunakan oleh masyarakat luas. Sistem Kliring dan APMK termasuk dalam kategori SWIPS ini. BI juga peduli dengan SWIPS karena sifat sistem yang digunakan secara luas oleh masyarakat. Apabila terjadi gangguan maka kepentingan masyarakat untuk melakukan pembayaran akan terganggu pula, termasuk kepercayaan terhadap sistem dan alat-alat pembayaran yang diproses dalam sistem.

Perkembangan teknologi informasi yang diikuti dengan tingkat persaingan bank yang semakin tinggi mendorong sektor perbankan atau non bank untuk semakin inovatif dalam menyediakan berbagai alternatif jasa pembayaran non tunai berupa sistem transfer dan alat pembayaran menggunakan kartu elektronik (*electronic card payment*) yang aman, cepat dan efisien, serta bersifat global. Pembayaran elektronik tersebut, pada awal perkembangannya masih selalu terkait langsung dengan rekening nasabah bank yang menggunakannya.

Dalam perkembangannya, beberapa negara telah menemukan dan menggunakan produk pembayaran elektronik yang dikenal sebagai Electronic Money (e-money), yang karakteristiknya berbeda dengan pembayaran elektronik yang telah disebutkan sebelumnya. Bank For International Settlements (1996) mendefinisikan e-money sebagai produk stored-value atau prepaid dimana sejumlah nilai uang (monetary value) disimpan secara elektronik dalam suatu peralatan elektronik yang dimiliki seseorang. Setiap pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan e-money tidak selalu memerlukan proses otorisasi dan tidak terkait secara langsung dengan rekening nasabah di bank

Pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan e-money tidak selalu memerlukan proses otorisasi dan keterkaitan secara langsung (*on-line*) dengan rekening nasabah di bank. Hal ini dapat terjadi karena e-money merupakan produk *stored value* dimana sejumlah nilai dana tertentu (*monetary value*) telah terekam (tersimpan) dalam alat pembayaran yang digunakan



alat pembayaran non tunai tersebut di atas, semata-mata tidak hanya novasi sektor perbankan namun juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam transaksi. Kemudahan transaksi tersebut dapat mendorong penurunan biaya

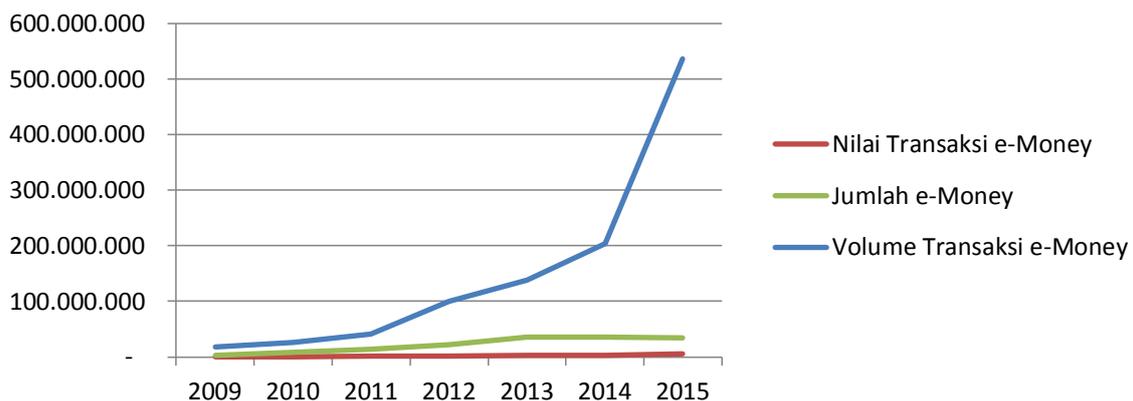
transaksi dan pada gilirannya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi. Namun disamping memberikan berbagai kemudahan diatas, perkembangan penggunaan alat pembayaran non tunai secara luas telah menimbulkan kontroversi mengenai kemungkinan implikasinya terhadap pelaksanaan kebijakan moneter, khususnya dalam pengendalian besaran moneter.

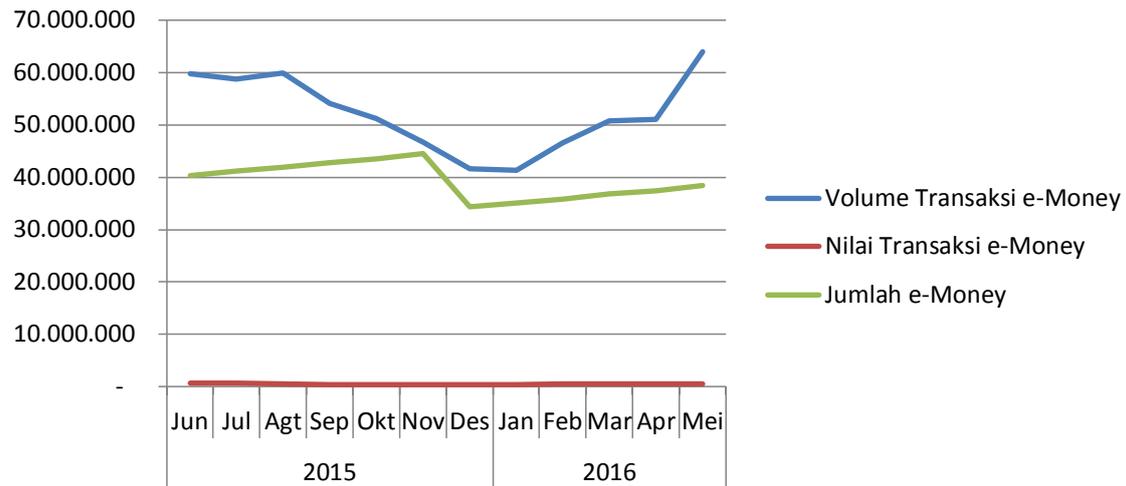
Kunci sukses dari penggunaan *electronic money* ini tergantung dari penerimaan konsumen terhadap penggunaan teknologi baru. Ada beberapa usaha yang telah dilakukan untuk menguji pilihan konsumen dalam menggunakan uang dengan tujuan transaksi, dengan mempertimbangkan biaya yang terkait dengan transfer nilai tersebut. Karena dari semua tujuan dari penggunaan uang adalah sebagai alat tukar (*medium of exchange*).

Dalam dua dekade terakhir, alat pembayaran non tunai dianggap telah berperan dalam menggantikan uang sebagai alat pembayaran. Metode pembayaran secara transfer antar rekening bank semakin banyak menggantikan peran uang dalam perdagangan besar dan transaksi keuangan nilai besar, sedangkan alat pembayaran menggunakan kartu khususnya dalam bentuk kartu debit, kartu ATM, kartu kredit, maupun stored value card / prepaid card seperti *e-money* telah mulai menggantikan peran uang tunai dalam pembayaran retail .

Disamping memberikan berbagai kemudahan dalam bertransaksi, penggunaan alat pembayaran non tunai secara luas diduga memiliki implikasi pada berkurangnya permintaan terhadap uang yang diterbitkan bank sentral, *base money*, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas bank sentral dalam melaksanakan kebijakan moneter, khususnya dalam pengendalian besaran moneter . mengemukakan bahwa masa kejayaan monopoli bank sentral dalam mengendalikan perekonomian melalui penerbitan uang dalam bentuk *fiat money* secara bertahap akan berkurang sejalan dengan perkembangan alat pembayaran non tunai (*electronic money*).

Gambar 2.
Tren Transaksi dan Jumlah e-Money di Indonesia





Sumber: Bank Indonesia, 2016 (diolah)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh dalam tulisannya yang mengingatkan bahwa perkembangan teknologi informasi akan memberi implikasi pada berkurangnya peran *base money* dalam transaksi pembayaran. Tanpa adanya pengaturan yang jelas, perkembangan ini akan menyebabkan bank sentral di masa depan hanya mampu memberikan signal kondisi moneter tanpa memiliki kemampuan untuk menciptakan kestabilan moneter. Pemikiran ini dilatarbelakangi kenyataan bahwa pembayaran non tunai dengan menggunakan sistem pembayaran elektronik transfer melalui pasar uang yang modern akan mengurangi kebutuhan atau permintaan akan perlunya memelihara sejumlah likuiditas (*reserves balances*) pada bank sentral (sebagai salah satu komponen dari *base money*). Sementara perkembangan alat pembayaran menggunakan kartu, khususnya *e-money* dapat menurunkan kebutuhan atau permintaan akan uang kartal.

Beberapa kajian lainnya seperti dilakukan oleh , , dan memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap implikasi perkembangan alat pembayaran non tunai pada kebijakan moneter. Mereka berpendapat bahwa perkembangan teknologi pembayaran tidak akan mempengaruhi pelaksanaan kebijakan moneter. Lebih lanjut, dalam kajiannya menyatakan bahwa dampak perkembangan teknologi pembayaran terhadap pelaksanaan kebijakan moneter adalah tergantung pada tingkat preferensi masyarakat dalam memilih alat pembayaran untuk melakukan transaksi.

II.5. Riba dan Uang/e-Money

Menurut Al-Quran Surat Ar-Rum ayat 39, Riba adalah “tambahan”. Apapun bentuk tambahan tersebut bisa berupa kelebihan dari e-money (contoh harga e-money 50, dibeli dengan harga 52 atau nilai e-money jadi berkurang 48). Tambahan ini didalam istilah makro disebut *cost price of money* atau dalam bahasa keuangan disebut *seignorage* . Semakin besar nilai uang semakin sedikit nilai yang dipotong, contoh pemerintah mencetak uang dengan daya beli Rp100K, dengan biaya Rp.0,01 maka pemerintah telah mencipta uang baru senilai Rp9,99 . Uang kembali akan “dicetak” (*create*) melalui *fractional* Riba terbagi dua: *Riba Nasiah (riba jahiliyyah)* adalah riba yang dipungut si dari utang yang habis masanya dan *Riba Fadl (riba al buyu'riba jualbeli yaitu barang yang menyerupai uang: emas dan perak, dan barang yang atau diukur: gandum, jejawut, garam, kurma)* adalah riba yang terjadi ukuran, timbangan dan kadarnya.



Walau e-money sudah di sahkan melalui screening halal MUI dan Fatwa Dewan Syariah Nasional, tetap yang dibutuhkan adalah kebijakan dan penghematan dalam menggunakannya, agar tidak boros & menyebabkan kerugian di lain hari. Prinsip-prinsip Syariah dalam Transaksi Uang Elektronik Tidak Mengandung Maysir (unsur perjudian, untung-untungan atau spekulatif yang tinggi). Tidak Menimbulkan Riba yang berbentuk pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam dan pengalihan harta secara batil. Transaksi uang elektronik merupakan transaksi tukar-menukar/jual beli barang ribawi, yaitu antara nilai uang tunai dengan nilai uang elektronik dalam bentuk Rupiah.

II.6. Prinsip *Taqabudh* (tunai) dan *Tamatshul* (nilai sama)

Pertukaran antara nilai uang tunai dengan nilai uang elektronik harus sama jumlahnya (tamatsul) baik kualitas maupun kuantitasnya, jika tidak, maka tergolong ke dalam bentuk riba al-fadl (tambahan atas salah satu dua barang yang dipertukarkan dalam pertukaran barang Ribawi yang sejenis. kelebihan pembayaran oleh pemegang dan potongan harga oleh penerbit tersebut termasuk riba al-fadl. Pertukaran antara nilai uang tunai dengan nilai uang elektronik harus dilakukan secara tunai (taqabudh), jika tidak, maka tergolong ke dalam bentuk riba al-nasiah (penundaan penyerahan salah satu dua barang yang dipertukarkan dalam jual-beli barang ribawiyang sejenis). Sebagai contoh pada saat pemegang atau pedagang menukarkan kembali (refund/redeem) nilai uang elektronik dengan nilai uang tunai kepada penerbit, maka penerbit harus memenuhi hak tagih tersebut dengan tepat waktu tanpa melakukan penangguhan pembayaran. (Pengeluaran yang Berlebihan)

II.7. Tidak Mendorong Israf

Uang elektronik pada dasarnya digunakan sebagai alat pembayaran ritail/mikro, agar terhindar dari Israf (pengeluaran yang berlebihan) dalam konsumsi dilakukan pembatasan jumlah nilai uang elektronik serta batas paling banyak total nilai transaksi uang elektronik dalam periode tertentu. Tidak Digunakan untuk Transaksi objek Haram dan Maksiat Uang elektronik sebagai alat pembayaran dengan menggunakan prinsip Syariah, uang elektronik tidak boleh digunakan untuk pembayaran transaksi objek haram dan maksiat, yaitu barang atau fasilitas yang dilarang dimanfaatkan atau digunakan menurut hukum Islam.

Uang elektronik merupakan alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit, kemudian nilai uang tersebut disimpan secara elektronik dalam suatu media uang elektronik yang digunakan sebagai alat pembayaran oleh pemegang kepada pedagang. Uang elektronik tersebut dipersamakan dengan uang karena pada saat pemegang menggunakannya sebagai alat pembayaran kepada pedagang, bagi pedagang tersebut nilai uang elektronik berpindah dari media uang elektronik yang dimiliki oleh pemegang ke terminal penampungan nilai uang elektronik milik pedagang. Apapun satuan nilai dalam media uang elektronik tersebut, pada dasarnya berupa nilai uang yang pada waktunya akan ditukarkan kepada penerbit dalam bentuk uang tunai (cash).

Dengan dipersamakannya uang elektronik dengan uang, maka pertukaran antara nilai uang tunai (cash) dengan nilai uang elektronik merupakan pertukaran atau jual beli mata uang m literatur Fikih Muamalat dikenal dengan Al-Sharf. Disamping al-sharf d lain yang terkait dengan transaksi uang elektronik, diantaranya adalah : si sewa menyewa atas perlengkapan/peralatan dan atau terdapat pelayanan lenggaraan uang elektronik), dan wakalah (pemberian kuasa kepada orang tidak sebagai pemberi kuasa dalam transaksi yang diperbolehkan dan



diketahui). Secara umum jual beli mata uang (Sharf) diidentikkan dengan tukar menukar antara emas dan emas dan perak dengan perak atau emas dengan perak.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ يَدًا بِيَدٍ فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَقَدْ أَرَبَى الْأَخِذُ وَالْمُعْطَى فِيهِ سَوَاءٌ) رواه مسلم

“Dari abu Sa’id al Khudri radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Emas ditukar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, barley (jelai) dengan barley, garam dengan garam, (boleh) jika takarananya sama dan diserahterimakan secara tunai. Barang siapa yang meminta lebih atau melebihi maka ia telah melakukan riba, baik penjual maupun pembeli.” (HR. Muslim)

Dengan demikian, yang menjadi syarat-syarat dalam transaksi tukar menukar emas dengan emas dan perak dengan perak atau emas dengan perak tersebut berlaku juga dalam transaksi jual beli mata uang. Syarat-syarat tersebut adalah; tunai, jumlahnya sama, tidak boleh ada khiyar syarat, dan tidak boleh ditangguhkan. Relevansi akad Sharf dalam implementasi uang elektronik dapat dilihat pada syarat-syarat akad berikut ini :

- syarat akad tunai (Al-Taqabudh) Nilai uang elektronik yang berada di tangan pemegang sepenuhnya berada dalam kekuasaan pemegang. Dana float yang terkumpul di penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang tentang Perbankan dan sepenuhnya berada dalam penguasaan.
- syarat al-tamatsul (jumlahnya sama) Nilai satu Rupiah pada nilai uang elektronik harus sama dengan satu Rupiah pada uang tunai (cash).
- syarat tidak boleh ada Khiyar Syarat Dalam transaksi uang elektronik tidak terdapat Khiyar Syarat, pada saat transaksi dilakukan, ketika masing-masing pihak telah menunaikan kewajiban dan mendapatkan haknya, maka transaksi telah selesai.
- syarat tidak boleh ditangguhkan Pada saat proses penerbitan, ketika pihak pemegang menyetorkan uang, maka penerbit saat itu juga menyerahkan nilai uang elektronik kepada pemegang dan pada saat terjadi redeem baik oleh pemegang atau oleh pedagang, penerbit harus dapat menunaikannya secara tepat waktu.

II.8. Implikasi e-Money Terhadap Operasi Moneter Dan Moneter Syariah

Dalam paper ini diketengahkan sebuah tulisan fenomenal dari Niskanen yang mengkritik beberapa analisis ekonom tentang implikasi e-money, yang pertama tulisan George Selgin, yang menyatakan bahwa: ketika e-money menjadi barang substitusi, maka dia akan meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dengan mengurangi *variance* didalam *multiplier* uang disebabkan karena permintaan uang oleh *public*. Hal ini bermakna bahwa keberadaan e-money akan mengurangi demand terhadap uang dan kebijakan moneter hanya akan mengawasi aggregate moneter (lebih baik dilakukan oleh bank sentral).



Niskanen “saya ragu apakah e-money akan membuat currency mengalami karena walaupun e-money menggantikan uang yang ada didompet, ia hanya akan mengurangi demand terhadap money sebesar 10% saja, dan mempengaruhi level dan variance pada multiplier uang.” Tentang siapa yang

paling baik mengendalikan moneter, tentu bank sentral adalah pengendali terbaik menurut Nisnaken.

BI selaku otoritas jasa sistem pembayaran akan mencermati beberapa isu penting dalam pengembangan *e-money*. Misalnya, urusan pengawasan. BI akan memberi perhatian terhadap lembaga penerbit *e-money*, penyelenggara kliring, *settlement* dan pengelolaan risiko. Selain itu, terkait kebijakan moneter, juga berpotensi meningkatkan *velocity of money* yang dapat mempersulit perhitungan *monetary aggregate* sebagai target atau indikator kebijakan moneter.

Isu penting lain dari pemakaian *e-money* yang menjadi perhatian bank sentral adalah soal *seignorage*. Yang dimaksud dengan *seignorage* adalah keuntungan yang diperoleh bank sentral dari selisih antara nilai nominal uang kertas yang diterbitkan dengan ongkos biaya produksi uang. Jika pemakaian *e-money* sebagai pengganti uang tunai berkembang semakin luas, diperkirakan akan berdampak pada penurunan pendapatan bank sentral dari pos *seignorage* pada neraca keuangan bank sentral. Isu lain yang patut diperhatikan adalah masalah keamanan dan efisiensi pemakaian *e-money*. Intinya, BI akan menetapkan aturan bahwa pemakaian *e-money* harus memenuhi standar keamanan dan efisiensi. *Seignorage* bisa juga terjadi ketika *e-money* yang diterbitkan telah dikurangi nilainya. Kecuali *e-money* yang diterbitkan sudah berdasarkan *fee base* dan *free interest debt financing*.

Menurut Penggunaan pembayaran non tunai selain meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penurunan biaya transaksi dan penghematan waktu juga meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pendapatan bunga yang diperoleh dari dana kas yang seharusnya dibawa dalam setiap kali bertransaksi namun ditempatkan di bank dalam bentuk tabungan. Dari sisi bank atau lembaga penerbit alat pembayaran non tunai, peningkatan penggunaan pembayaran non tunai merupakan sumber pendapatan berbasis biaya (*fee base income*) karena nasabah pengguna pembayaran non tunai akan dikenakan biaya administrasi setiap bulannya. Selain itu, *fee based* juga diperoleh dari biaya yang dikenakan untuk jenis transaksi tertentu misalnya untuk transfer atau pembayaran tagihan. Khusus untuk alat pembayaran non tunai berbentuk prepaid cards atau *e-money*, penerbit memperoleh pendapatan tidak hanya dari *fee based income* namun juga dalam bentuk pembiayaan tanpa bunga (*interest-free debt financing*) sebesar saldo *e-money* yang ada di penerbit.

Menurut adanya tambahan pendapatan yang diperoleh konsumen dari penggunaan digital money akan mendorong konsumsi dan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang pada gilirannya berpotensi mendorong aktivitas sektor riil. Dewasa ini orang enggan membawa uang dalam jumlah yang besar di dalam dompetnya karena selain dipandang tidak aman juga dinilai tidak praktis. Besar kecilnya uang yang dapat dibawa oleh masyarakat dalam dompet atau sakunya dapat dipertimbangkan sebagai kendala bagi masyarakat untuk melakukan konsumsi. Kehadiran alat pembayaran non tunai berbentuk kartu menghilangkan kendala tersebut dan berpotensi untuk mendorong kenaikan tingkat konsumsi. Kemudahan dalam berbelanja yang diberikan bagi nasabah bank yang memiliki alat pembayaran non tunai seperti ATM, kartu debit dan kartu kredit dapat mendorong kenaikan konsumsi dari nasabah yang dapat mendorong meningkatnya perputaran uang (*velocity of money*).

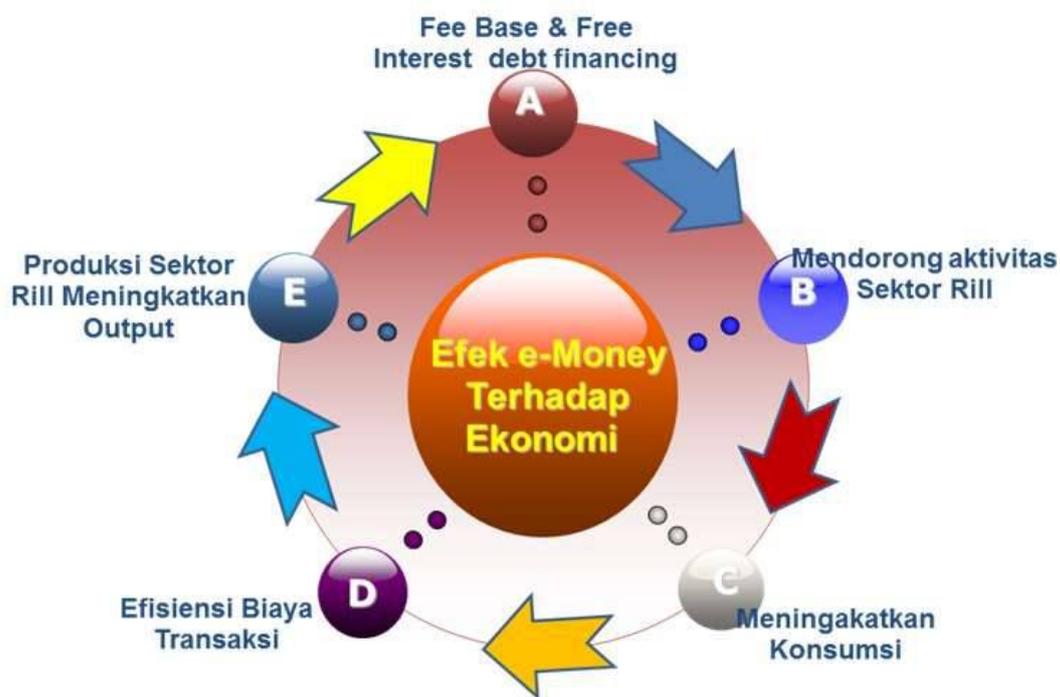


1, peningkatan konsumsi yang diikuti dengan efisiensi biaya transaksi akan menguntungkan bagi produsen yang kemudian berpotensi untuk mendorong aktivitas bisnis usaha. Semakin efisien biaya transaksi yang diperoleh dari penggunaan

alat pembayaran non tunai semakin besar potensi peningkatan output. Hal ini pada gilirannya mendorong peningkatan produksi di sektor riil yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut , peningkatan konsumsi dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dari penggunaan alat pembayaran non tunai tersebut pada gilirannya berpotensi mendorong kembali permintaan masyarakat terhadap *digital money* guna mempermudah dan mempercepat proses transaksi yang dilakukan. Bagi bank atau lembaga penerbit pembayaran non tunai, hal ini kembali berpotensi meningkatkan pendapatan dan keuntungan.

Gambar 3.
Efek e-Money Islami Terhadap Ekonomi



Sumber: Nisnaken W.A, 1997 (diolah)

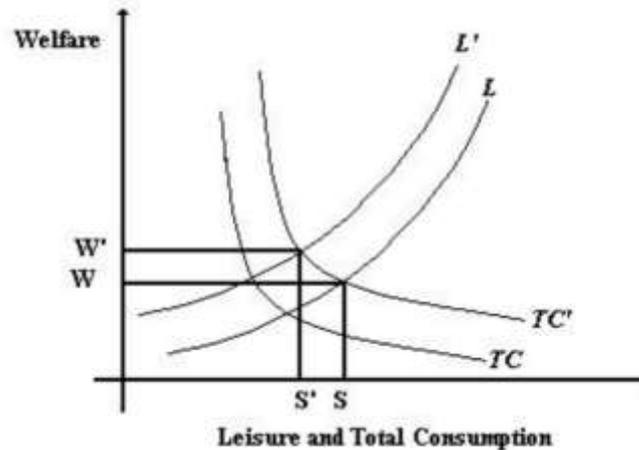
Bagi bank penerbit e-money dengan model *fee base* (ujrah atau wakalah), hal ini disebut sebagai *dual effect* dari penggunaan alat pembayaran non tunai. *Dual effect* dari penggunaan pembayaran non tunai kepada konsumen dan produsen tersebut pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

II.9. Implikasi e-Money Terhadap kesejahteraan

Merujuk kembali pada sejarah penggunaan uang sebagai alat tukar, salah satu kunci diterima atau tidaknya suatu jenis uang sebagai alat pembayaran adalah pertimbangan praktis dan ekonomis. Dias (2000) mengemukakan bahwa penggunaan alat pembayaran non tunai oleh masyarakat akan luas dimungkinkan jika keberadaan alat pembayaran non tunai dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 4.
The Transaction Cost Effect



Sumber: Dias J.M, 1999 (diolah)

Fungsi kesejahteraan terdiri dari dua variabel yaitu Total Konsumsi (TC) dan Leisure (L). Adanya kemajuan teknologi bisa mengurangi biaya transaksi dan menghemat waktu sehingga kurva bergeser dari L ke L' dan Total Konsumsi dari TC ke TC'. Sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan yang disebabkan adanya penurunan biaya transaksi.

III. METHODOLOGY

III.1. Model Implikasi E-Money Terhadap Kesejahteraan Ekonomi

a. Peranan Pembayaran Non Tunai Terhadap Permintaan Uang

Pada sub bagian ini disajikan hasil pengujian empiris dampak pembayaran non tunai terhadap permintaan uang kartal yang diterbitkan bank sentral. Selain terhadap uang kartal dilakukan pula pengujian terhadap permintaan *narrow Money* (M1). Pengujian ini didasarkan pada hipotesa bahwa peningkatan penggunaan pembayaran non tunai akan menurunkan permintaan masyarakat terhadap uang kartal dan M1.

b. Model Permintaan Uang

Analisis dampak perkembangan pembayaran non tunai terhadap permintaan uang dilakukan dengan menggunakan model permintaan uang yang sudah banyak diaplikasikan dalam berbagai studi. Model permintaan uang yang mengakomodasi perkembangan alat pembayaran non tunai dapat dibangun dari *shopping time model*. Dalam (Prmono & kawan2, 2006) model ini pada awalnya diperkenalkan oleh Saving (1971) yang kemudian diaplikasikan dalam studi permintaan uang oleh oleh (Mc.Callum & Goodfriend, 1989). Asumsi dasar yang digunakan dalam permintaan uang adalah *closed economy* seperti yang dikemukakan oleh Hueng (1998). Model ini memungkinkan kita untuk melakukan analisis empirik perkembangan dampak pembayaran non tunai yang identik dengan perkembangan penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi, diakomodasi ke dalam persamaan dengan mengadopsi metode yang digunakan oleh (Dias, 2001)



Model *shopping time* tersebut adalah sebagai berikut:

Welfare function:

$$\sum \beta^t \{U (C_t, \lambda_t)\} \dots\dots\dots(1)$$

Dengan $U_c, U_\lambda > 0, U_{cc}, U_{\lambda\lambda} < 0$

dimana: c adalah konsumsi dan λ adalah *leisure*(2)

Leisure function: $U(s_t, m_t) = \psi(s_t, m_t)$

Dengan $\psi_s < 0, \psi_m > 0$

dimana: s adalah *transaction cost* yang mewakili penggunaan teknologi seperti kartu ATM, kartu debit dan kartu kredit serta berbagai jenis pembayaran non tunai lainnya. Semakin rendah s , semakin tinggi *leisure*.

subject to budget constraint:

$$P_t Y + M_{t-1} + (1+R_{t-1}) B_{t-1} = P_t C_t + M_t + B_t \dots\dots\dots(3)$$

Dengan demikian, *welfare function* tersebut dapat diformulasikan sebagai:

$$\text{Max } \sum \beta^t \{U(C_t, \psi(s_t, m_t)) + \lambda (P_t C_t + M_t + B_t - P_t Y - M_{t-1} - (1+R_{t-1}) B_{t-1}) \dots\dots\dots(4)$$

Dengan melakukan *derivative* C_t, λ_t, S_t, m_t . dan mensubstitusikan hasil *derivative*, maka setelah simplifikasi akan diperoleh hubungan *demand for money* sebagai berikut:

$$m_t = \frac{\alpha C_t}{1 - \alpha - \alpha \frac{C_t}{S_t}} \left[1 + \frac{1}{R_t} \right]$$

Dari hasil tersebut, maka *general functional form* dari permintaan uang yang mengakomodasikan perkembangan teknologi dapat dipostulasikan sebagai berikut:

$$m_t = L(c_t, R_t, s_t)$$

dimana, permintaan uang berhubungan positif dengan konsumsi (C_t), sementara hubungan permintaan uang dengan *interest rate* (R_t) dan penggunaan teknologi (s_t) adalah negatif. Penggunaan teknologi yang mengurangi *transaction cost* akan mendorong peningkatan jumlah permintaan uang secara keseluruhan. Namun demikian, permintaan akan uang tunai akan menurun mengingat uang tunai akan disubstitusi dengan penggunaan media transaksi non tunai (seperti kartu ATM, kartu debit dan kartu kredit).

III.2 Alasan Menggunakan Metode VAR Untuk Melihat Dampak e-Money Terhadap Kesejahteraan Ekonomi

Metode *Vector Autoregression* (VAR) pertama kali dikembangkan oleh Christopher Sims (1980). Kerangka analisis yang praktis dalam model ini akan memberikan informasi yang sistematis dan mampu menaksir dengan baik informasi dalam persamaan yang dibentuk dari data *time series*. Selain itu perangkat estimasi dalam model VAR mudah digunakan dan diinterpretasikan. Perangkat estimasi yang akan digunakan dalam model VAR ini adalah fungsi *impulse respon*.



ntungan dari VAR (Gujarati, 2003) yaitu :
 mpu melihat lebih banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi
 endek dan jangka panjang.
 mpu mengkaji konsistensi model empirik dengan teori ekonometrika.

- VAR mampu mencari pemecahan terhadap persoalan variabel runtun waktu yang tidak stasioner (*non stasionary*) dan regresi lancung (*spurious regresion*) atau korelasi lancung (*spurious correlation*) dalam analisis ekonometrika.
- Metode yang ditekankan pada penerapan model VAR adalah (Gujarati, 2003) :
- Kemudahan dalam penggunaan, tidak perlu mngkhawatirkan tentang penentuan variabel endogen dan variabel eksogen. Semua variabel dianggap sebagai variabel endogen.
- Kemudahan dalam estimasi, metode *Ordinary Least Square* (OLS) dapat diaplikasikan pada tiap persamaan secara terpisah.
- *Forecast* atau peramalan yang dihasilkan pada beberapa kasus ditemukan lebih baik daripada yang dihasilkan oleh model persamaan simultan yang kompleks.
- *Impulse Respon Function* (IRF). IRF melacak respon saat ini dan masa depan setiap variabel akibat perubahan atau shock suatu variabel tertentu.

IV. ANALISA

IV.1. Mengukur Implikasi *Electronic Money* Terhadap Kesejahteraan Melalui Dominasi 50% *Electronic Money* dari *Base Money* Di Indonesia

Berdasarkan simulasi yang dilakukan oleh untuk mengetahui dampak dari penggunaan teknologi (*digital money*) terhadap tingkat kesejahteraan dan kebijakan moneter di Brazil, maka dalam model Diaz menggunakan data GDP dan M1. Dalam model kami menggunakan data bulanan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dengan proksi IPI (Indeks Produksi Industri) dan M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral (giro berdenominasi Rupiah) di Indonesia untuk melihat bagaimana dampak ketika *electronic money* sudah mendominasi 50% dari *base money*.

Metode yang kami gunakan adalah metode VAR (Vector Auto Regression). Perangkat estimasi yang akan digunakan dalam model VAR ini adalah fungsi *impulse respon*. Salah satu prosedur yang harus dilakukan dalam estimasi model ekonomi dengan data *time series* adalah dengan menguji stasioneritas pada data atau disebut juga *stationary stochastic process*. Data *time series* dikatakan stasioner jika data tersebut tidak mengandung akar-akar unit (*unit root*) dengan kata *mean*, *variance*, dan *covariant* konstan sepanjang waktu. Pengujian akar unit dilakukan dengan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dan Phillips Perron (PP), yaitu dengan membandingkan nilai $ADF_{statistik}$ dan $PP_{statistik}$ dengan *Mackinnon critical value* 1%, 5%, dan 10%. Dari hasil uji stasioneritas, variabel IPI dan uang kartal stasioner pada tingkat *first difference* di level signifikansi 1%.

Tabel 1
Unit Root Tests

Variable	Level		First Difference	
	ADF	PP	ADF	PP
IPI	-0.528	-1.036	-9.071*	-31.134*
M1	-1.136	-1.045	-5.423*	-8.538*

*, **, *** are significant in 1%, 5% and 10% respectively

(diolah)

h lag dalam model VAR ditentukan pada kriteria informasi yang oleh *Final Prediction Error* (FPE), *Aike Information Criterion* (AIC),



Schwarz Criterion (SC), dan Hannan-Quinn (HQ). Lag optimal pada model berdasarkan tabel di bawah yaitu lag 3, direkomendasikan oleh FPE, AIC dan HQ. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penentuan jumlah lag optimum:

Tabel 2
Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-83.74322	NA	0.122076	3.572634	3.650601	3.602098
1	-13.95272	130.8572	0.007875	0.831364	1.065264*	0.919755
2	-11.92986	3.624306	0.008561	0.913744	1.303578	1.061063
3	-2.530194	16.05776*	0.006855*	0.688758*	1.234525	0.895004*
4	0.620251	5.119472	0.007136	0.724156	1.425857	0.989330
* indicates lag order selected by the criterion						
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)						
FPE: Final prediction error						
AIC: Akaike information criterion						
SC: Schwarz information criterion						
HQ: Hannan-Quinn information criterion						

Sumber: Data Penulis (diolah)

Berdasarkan hasil estimasi VAR seperti terlihat dalam tabel 3 dibawah ini, bahwa variabel IPI(-1) memiliki pengaruh positif terhadap IPI dengan tingkat signifikan sebesar 1%. Sedangkan variabel yang lain tidak signifikan pengaruhnya terhadap IPI.

Tabel 3
Estimasi VAR

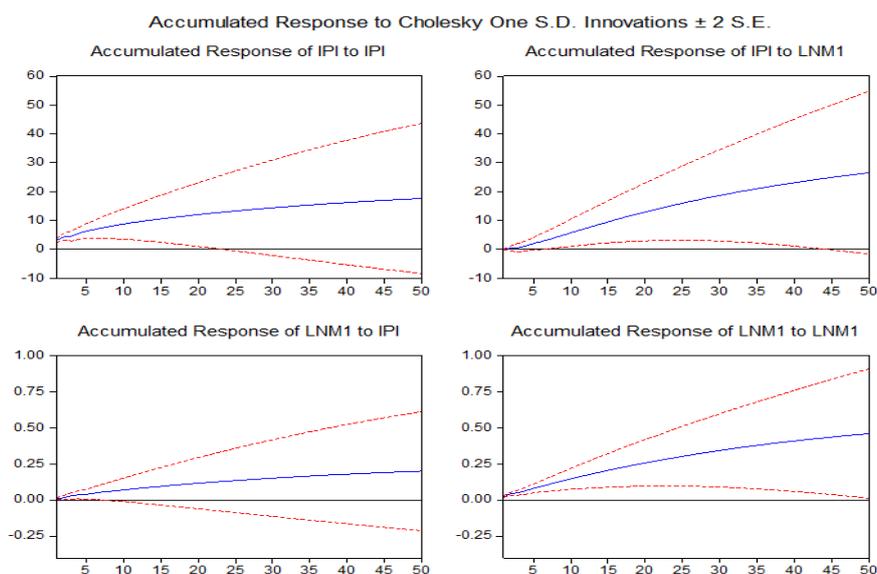
Dependent Variable: IPI				
Method: Least Squares				
Sample (adjusted): 2011M04 2015M04				
Included observations: 49 after adjustments				
IPI = C(1)*IPI(-1) + C(2)*IPI(-2) + C(3)*IPI(-3) + C(4)*LNM1(-1) + C(5)*LNM1(-2) + C(6)*LNM1(-3) + C(7)				
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(1)	0.391748	0.144724	2.706867	0.0098
C(2)	-0.125577	0.153670	-0.817185	0.4184
C(3)	0.232955	0.150221	1.550749	0.1285
C(4)	16.59446	18.12389	0.915613	0.3651
C(5)	-9.978118	21.21315	-0.470374	0.6405
C(6)	23.49617	16.77254	1.400872	0.1686
C(7)	-979.0191	399.7353	-2.449168	0.0186
R-squared	0.849886	Mean dependent var	113.5222	
Adjusted R-squared	0.828441	S.D. dependent var	7.382364	
of regression	3.057755	Akaike info criterion	5.204803	
squared resid	392.6943	Schwarz criterion	5.475063	
likelihood	-120.5177	Hannan-Quinn criter.	5.307339	
tistic	39.63109	Durbin-Watson stat	1.980703	
(F-statistic)	0.000000			

(diolah)



Untuk mengetahui pengaruh *shock* dalam perekonomian maka digunakan metode *impulse respon function*. Selama koefisien pada persamaan struktural VAR di atas sulit untuk diinterpretasikan maka banyak praktisi menyarankan menggunakan *impulse respon function*. Fungsi *impulse respon* diatas menggambarkan ketika *shock* (perubahan 1 standar deviasi) variabel M1 direspon positif oleh variabel IPI yang merupakan proksi tingkat kesejahteraan, pada rentang periode awal hingga periode ke 50 yang trennya meningkat. Sehingga dapat dilihat pengaruh dari *shock* variabel M1 ini pengaruhnya positif terhadap tingkat kesejahteraan dalam jangka panjang.

Gambar 5.
Impulse Response Function



Sumber: Data Penulis (diolah)

Tabel 4
Data Simulasi Ketika E-Money Mencapai 50% Base Money
(Miliar Rupiah)

Tahun	M1	Uang Kartal	E-Money 50% Dari Base Money	M1*
2011.1	697,901.50	284,420.34	142,210.17	555,691.33
2011.2	749,881.93	300,051.47	150,025.74	599,856.19
2011.3	779,858.68	322,612.40	161,306.20	618,552.48
2011.4	805,973.24	338,322.15	169,161.08	636,812.17
2012.1	794,821.07	326,493.67	163,246.84	631,574.23
2012.2	837,862.98	335,170.88	167,585.44	670,277.54
2012.3	867,827.91	367,809.18	183,904.59	683,923.32
2012.4	871,222.35	379,728.57	189,864.29	681,358.06
2013.1	843,570.90	375,053.18	187,526.59	656,044.31
	10,971.60	378,150.95	189,075.48	721,896.12
	21,187.08	415,762.57	207,881.29	713,305.80
	46,035.02	407,022.95	203,511.48	742,523.54
	34,502.49	387,049.90	193,524.95	740,977.54
	93,269.91	403,966.26	201,983.13	791,286.78



Tabel 4
Data Simulasi Ketika E-Money Mencapai 50% Base Money
(Miliar Rupiah)

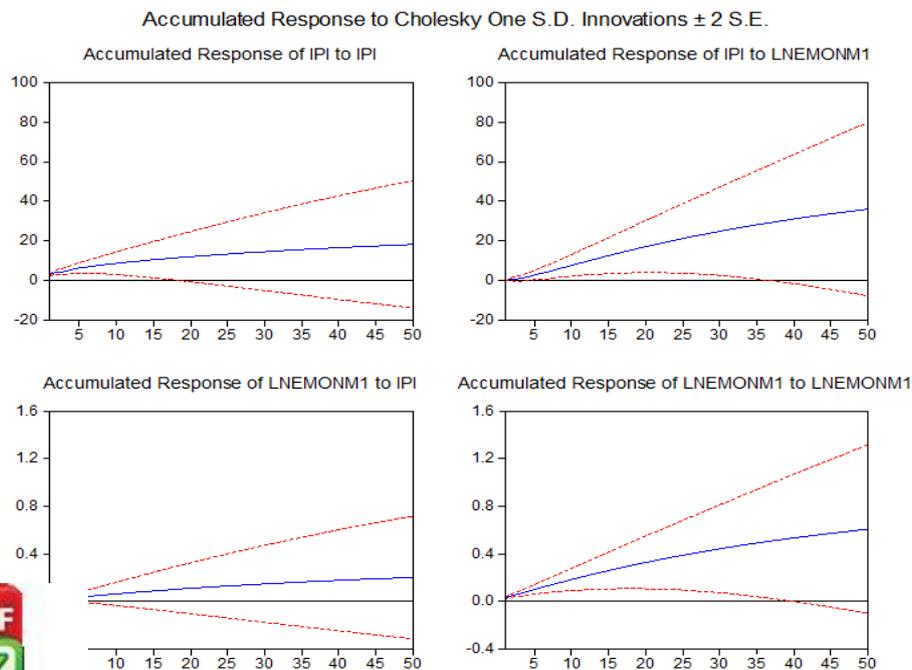
Tahun	M1	Uang Kartal	E-Money 50% Dari Base Money	M1*
2014.3	1,040,422.48	427,807.14	213,903.57	826,518.91
2014.4	1,047,595.49	447,400.26	223,700.13	823,895.36
2015.1	1,048,823.92	427,386.92	213,693.46	835,130.46

Sumber: Data M1 dan uang kuartal dari SEKI BI, diolah

Dalam Tabel 4 merupakan data uang kuartal yang beredar, *narrow Money* (M1) dan data simulasi ketika *e-money* sudah mencapai 50% dari *base money*. M1* merupakan simulasi ketika *e-money* sudah menguasai hingga 50% *base money*. Data M1* lebih kecil dari M1 karena *e-money* sudah menggantikan uang kartal, sehingga jumlah uang kartal yang beredar di masyarakat berkurang.

Setelah diolah dengan menggunakan metode VAR. Diperoleh hasil yang tidak jauh berbeda dengan model ketika menguji dampak M1 terhadap tingkat kesejahteraan di Indonesia. Jika dilihat dari *impuls respons function* (IRF), tampak dalam grafik 2 dibawah ini. Ketika ada *shock* variabel M1* direspon positif oleh variabel IPI yang merupakan proksi tingkat kesejahteraan pada rentang periode awal hingga periode ke 50 yang trennya meningkat. Sehingga dapat dilihat pengaruh dari *shock* variabel M1 ini pengaruhnya positif terhadap tingkat kesejahteraan dalam jangka panjang.

Gambar 6
Impulse Response Function M1 Simulasi



V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penggunaan e-money di Indonesia berpengaruh kecil terhadap kesejahteraan ekonomi rakyat Indonesia, hal ini disebabkan karena penggunaan e-money masih dalam taraf transaksi mikro.
2. Berdasarkan hasil simulasi ketika *e-money* sudah mencapai 50% dari *base Money*, menunjukkan adanya perubahan variabel IPI ketika ada *shock* variabel M1 (hasil simulasi yang sudah berkurang dengan adanya e-money). Variabel IPI tersebut merupakan proksi tingkat kesejahteraan. Respon perubahan variabel IPI yang positif terjadi pada rentang periode awal hingga periode ke 50 dimana trennya meningkat.
3. Untuk periode 2009 hingga sekarang, penghitungan e-money dipisahkan dengan uang biasa, dan penerbitan e-money masih menggunakan *fee based* dan *free interest debt financing*. Kedepan, ketika e-money menjadi alat bayar yang marak digunakan, diharapkan penerbit tidak tergoda untuk melakukan *seignorage*. Namun credit card, yang masih dikategorikan e-money masih menciptakan uang melalui bunga ketika terjadi keterlambatan pembayaran utang (riba nasiah) dan denda (tadwid).

VI. BIAYA PENELITIAN DAN JADUAL PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam jangka waktu lebih kurang tiga (tiga) bulan, mulai awal April hingga akhir Juni 2016. Besaran biaya penelitian dan rencana schedule pelaksanaan terlampir dibawah ini:

4.0.A. Biaya Penelitian sebesar Rp. 10,000,000,-

KEGIATAN	BIAYA	
1) Research Administration and Equipments		
a) Kertas (HVS)1units	Rp	25,000,00
b) Penyimpan Data Flash Disk 1 unit	Rp	40,000,00
c) Printer ink 1 unit	Rp	100,000,00
d) Referensi Pendukung (10 @ Rp. 50.000,00)	Rp	500,000,00
e) Pulsa dan kuota internet	Rp	785,000,00
f) Biaya Akomodasi 2 hari di Bandung	Rp	2,675,000,00
g) Biaya Akomodasi 2 hari di Surabaya	Rp	2,000,000,00
h) Biaya Akomodasi 2 hari di Semarang	Rp	2,000,000,00
i) Souvenir untuk respondent (2@Rp.150.000,00)	Rp	300,000,00
2) Transportasi		
Tiket Yogyakarta - Bandung- Yogyakarta (KA)	Rp	800,000,00
Tiket Yogyakarta – Semarang– Yogyakarta (KA)	Rp	600,000,00
Tiket Yogyakarta – Surabaya– Yogyakarta (KA)	Rp	800,000,00
4) Presentasi Seminar dan Conference		
inar/Conference1	Rp	2,000,000,00
inar/Conference2	Rp	2,000,000,00
ya Penelitian	Rp	<u>10.000.000,00</u>



4.0. B. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan												Output	
		1st			2nd			3rd			4th				
1.	Pengumpulan Literatur dan Mengirim Abstrak untuk Call Paper														Materi Penelitian
2.	Survey kepada tiga wilayah Responden														
3.	Interview Dengan Para Pimpinan dan Pejabat Daerah														
4.	Analisa Data														
5.	Analisa dan Temuan														Temuan Penelitian
6.	Draft Final														Draft
7.	Seminar/Konferen Presentasi/Pengumpulan Jurnal														Report Revision
8.	Laporan Final														Laporan Final & Presentasi

VII. BIBLIOGRAPHY

BI. (2016). *uang elektronik*. Retrieved June 2016, from Bank Indonesia: www.bi.go.id

Candrawati, N. N. (2013). Perlindungan Hukum terhadap Pemegang Kartu E-money sebagai Alat Pembayaran dalam Transaksi Komersial. *Jurnal Ekonomi* .

Dias, J. (2001). *Digital Money: Review of Literature and Simulation of Welfare Improvement* ical Advance. Brazil: Department of Economics.



). The demand for Digital Money and Its Impact on the Economy. *Brazilian Journal of Economics* .

El-Diwany, T. (2003). *The Problem With Interest*. (A. Amir, Trans.) Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.

Freedman, C. (2000). Monetary Policy Implementation: Past, Present, and Future-Will. *International Finance* , 2 (3).

Friedman, B. M. (1999). The Future of Monetary Policy : The Central Bank as an Army With Only A Signal Corps? *NBER* , 7420.

Goodhart, C. 2. (2000). Can Central Bank Survive the IT Revolution? *International Finance* , 3 (2).

Grauwe, C. C. (2001). Monetary Policy in A Cashless Society. *International Macroeconomics* , 2696.

King, M. (1999). Challenges for Monetary Policy : New and Old. *Quarterly Bulletin* , 39, 397-415.

Lahdenperä, H. (2001). Payment and Financial Innovation, Reserve Demand and Implementation of Monetary Policy. *Bank of Finland Discussion Papers* , 26.

Mc.Callum, B., & Goodfriend. (1989). *Monetary Economics Theory and Policy*. New York: MacMillan Publishing.

Meera, A. K. (2004). *The Theft of Nations*. Selangor: Pelanduk Publications.

Niskanen, W. A. (1997). The Effect of E-Money on Monetary Policy: Comments on

Selgin, Ely and Jordan/Steven. In J. A. Dorn (Ed.), *The Future of Money in the Information Age* (p. 127). Washington DC: Cato Institute.

Pramono, B., & kawan2. (2006). *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: BI.

Santomero, A. a. (1996). Alternative Monies and the Demand for Media of Exchange. *Journal of Money, Credit and Banking* , 28 (4), 942-964.

Selgin, G. A. (1988). *The Theory of Free Banking: Money Supply under Competitive Note Issue*. Totowa, N.J.: Rowman and Littlefield.

Tim, I. 2. (2006). *Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money*. Jakarta: BI.

White, L. H. (1996). The Technology Revolution and Monetary Evolution in The Future of Information Age. *Cato Institute's* .

(2000). Monetary Policy in a World Without Money. *NBER* , 7853.



CURRICULUM VITAE KETUA

PERSONAL DETAIL



Name : **YuliUtami**
Place of birth : Pangkalan Balai, South Sumatera-Indonesia
Date of birth : July 12, 1975
Sex : Female
Marital Status : Married with three children
Religion : Islam
Nationality : Indonesian
Current postal address : Puri Sakinah 2 no. I.12 Jambidan Banguntapan Bantul
D.I.Yogyakarta, Indonesia 55197
E-mail address : yuliyutami@umy.ac.id
Contact number : +6285729989054

Page | 22

EDUCATIONAL BACKGROUND

[2015- NOW] Doctorate Student of Islamic Economics at Pascasarjana
Universitas Airlangga, Surabaya

[2003-2006] Kuliyyah Economics and Management Sciences, International Islamic
University Malaysia (IIUM), **Master of Economics**, with specialization in
Islamic Economics and Finance

[1994-1999] Djuanda University Bogor-Indonesia, **Bachelor in Islamic
Economics**

PROFESSIONAL MEMBERSHIP

INTERNATIONAL COUNCIL OF ISLAMIC FINANCE
EDUCATORS (ICIFE) , **as Ordinary Member for the year 2016**

THE INDONESIAN ASSOCIATION OF ISLAMIC ECONOMICST (IAEI)
As Member in Department of Research and Training

THE INDONESIAN FORUM FOR THE ISLAMIC ECONOMICS
AND BUSINESS LECTURES (FORDEBI) **as Ordinary Member for
the year 2015 -2019**

WORKING EXPERIENCES

[Mar 2011-Now] **Lecturer** at Economics Department, Economics Faculty,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

[15-26 August, 2016] Fellowship (Facilitator) – International Training for
Young Islamic Economics Leaders (IT YIELDS) UMY, Yogyakarta

[July 21-26, 2016] Fellowship (Instructor) – International Short Course for
Young Islamic Economics Leaders (ISC YIELDS) UMY, Yogyakarta

[Aug2007-Jan 2011] **Researcher Assistant** for Islamic Economics Thought,
Kuliyyah Economics and Management Sciences, IIUM



- [Oct 2002-Mar 2005] **Web-Designer** for economics page of www.islamic-world.net
- [Aug 2003-Nov 2005] **Lecturer Assistant** for Islamic Economics Thought, Kuliyyah Economics and Management Sciences, IIUM
- [Mar 2001-Jun 2001] **Secretary** for Center for Micro Enterprise (business) Incubation (Central Office) Jakarta-Indonesia
- [Aug 1999-Jan 2001] **Researcher** at Research and Development for Center for Micro Enterprise (business) Incubation, Bogor-Indonesia
- [Aug 1999-Dec 2000] **Secretary** for Government program of Micro Economic Empowerment Movement (GARDA EMAS), Bogor-Indonesia
- [28 Oct 2000-Jan 2002] **Junior Lecturer** for Islamic Economics Department, Djuanda University Bogor-Indonesia
- [Oct 1997-Sep 1998] **Computer Instructor** for Multiyasa Informatika Computer Clinic and Education, Bogor-Indonesia.

RESEARCH PUBLICATION, SEMINAR AND WORKSHOP

- [20 August, 2016] **Participant** – Seminar and Workshop on “Sakinah Finance,” organized Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- [10 August, 2016] **Participant** – Workshop on “Qualitative Research Method Institutional Theory,” organized Universitas Airlangga, Surabaya.
- [3-4 June, 2016] **Participant** – Workshop on “IFLS Data with STATA,” organized by Economic Development Center UMY, Yogyakarta.
- [11-15 April, 2016] **Participant** – Workshop on “Academic Teaching Excellence –English as Medium Instruction-,” organized by British Council and UMY, Yogyakarta.
- [11-15 April 2016] **Participant** – Workshop on “Academic Teaching Excellence –English as Medium Instruction-,” organized British Council and UMY, Yogyakarta.
- [May 12-14, 2016] **Presenter** - Usul-Approach For Economics Cases: Introduce Al-Qaradawi Approaches, 1st International Conference on Islamic Economics and Development, UGM, Yogyakarta
- [May 12-14, 2016] **Join Paper** with Dr. Endah Saptutyingsih - An Analysis of Asymmetric Information On Smoking Decision In Accordance To Shariah Objectives, 1st International Conference on Islamic Economics and Development, UGM, Yogyakarta



[February 25, 2016] **Participant** – Diskusi Peran Dosen dalam Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Islam, Forum Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam Indonesia (FORDEBI), UMY Yogyakarta

[Januari 15, 2016] **Participant** – Workshop on “How to Publish in High Impact Journal,” organized by International Islamic Economic and Finance (IPIEF) UMY, Yogyakarta.

[August 25-27, 2015] **Presenter** -- A Jurist Economics Thought On The Trade Financing 'Al-Murabahah': An Approach For Islamic Economics And Finance Development. Presented in International Conference and PhD Colloquium on Islamic Economics and Finance (2nd ICIEF 2015) “Strengthening Islamic Economics and Financial Institution for the Welfare of Ummah. Universitas Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

[24-25 April 2015] **Presenter** -- International Conference on Islamic Economics and Financial Inclusion (ICIEFI 2015) “Towards Establishing an Economic Equilibrium encompassing Real and Monetary Sectors, and Poverty Eradication” UMY, Yogyakarta

[August 14, 2015] **Participant** – National Seminar “Dampak Krisis Ekonomi Global Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia”, UII, Yogyakarta

[December 31st, 2014] **Writer** – “Banking Interest in the Contemporary Jurist’s Perspective: A Yusuf Qaradawi’s Economic Thought,” Afkaruna Journal Vol 10, No.2 (2014)

[November 28-30, 2013] **Participant** – Workshop on Islamic Economics Curriculum 2013 “Toward an International Standardization of Islamic Economics Curriculum,” UMY, Yogyakarta.

[June 19, 2014] “Micro Contributions of Bayt al-Maal wa al-Tamwil”, **Join Paper** with Masyhudi Muqorrobin, PhD, Akt. and Bro. Abdiel Fadhil Ridho, Submitted to LP3M-UMY for Strategic Research Grant 2013-2014.

[June 4-5, 2014] “The Sustainability Contributions of Bayt al-Maal wa al-Tamwil”, **Join Paper** with Bro. Abdiel Fadhil Ridho, Poster presentation at International Conference on Sustainable Innovation, Yogyakarta.

[April 26, 2014] **Presenter** -- “Mudharabah Paradox”, Presented in Monthly Seminar of Center for Islamic Economic Development – UMY, Yogyakarta

[March 14-15, 2014] **Presenter** -- “Today’s Problem in the Monetary System and its Impact to the Business Cycle”, Presented in International Seminar on Developing Global Islamic Economic and Financial System, UMY, Yogyakarta.

[December 28, 2013] **Presenter** -- “Gain and Loss of Comparative



Advantage Among ASEAN-6”, Presented in International Conference on Education, Technology and Science, Improving the Quality of Education to Face the Impact of Technology, UMP, Purwokerto, Central of Java.

[August 1st, 2012] “Islamization of Economics Curriculum in University of Muhammadiyah Yogyakarta and The Possibility of its application in Other Muhammadiyah Higher Learning Institutions." **Join Paper** with Masyhudi Muqorrobin, PhD, Akt. and Submitted to LP3M-UMY for Strategic Research Grant 2011-2012.

[July 13-14, 2012] **Presenter** -- “Methodology Ushul-Iqtishad on BMT’s Problem Solving”, Presented in Workshop for Islamic Small Enterprise Business’ (Lembaga Keuangan Syariah) Leaders and Shariah Consultant in Daerah Istimewa Yogyakarta, Deperindagkop Yogyakarta.

[December 20-24, 2011] **Presenter** -- “Islamic Economics and Finance; Prospects, Challenges and The Possibility of the Application its Theory and System to the ITMI’s Co-operations”, Presented in Annually National Workshop and Seminar for ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia), Youth Center, Sleman, D.I. Yogyakarta.

[Nov 21-24, 2007] **Presenter** -- “Yusuf Al-Qaradawi’s Contribution to the Contemporary Islamic Economic Thought with Reference to the Finance Case ‘al-Murabahah””, Presented in 7th Annual Conference on Islamic Studies in Indonesia, Pekanbaru-Riau, Indonesia

[Mar 11, 2005] **Presenter** “Islamization of Economics Development (Yusuf Qaradawi’s Thought on Banking Interest)”, presented in ISEFID Seminar, Kuala Lumpur.

[2002] **Presenter** - “Designing on Shariah Maxim or Economics Simulation”, presented in ISEFID forum, Kuala Lumpur.

[2000] “Performance of Revolving Fund in Shariah System on Small Financial Institution: Bogor Case Study”, submitted to the Bogor Government and PINBUK, reported on TVRI Bandung program “Kota Bogor”.

[2000] “Women and Economic Empowerment in Bogor City”, Published in GARDA EMAS bulletin Bogor

[1999] “BaitulMaalwa Al-Tamwil Performance Analysis” (thesis) presented and submitted to Djuanda University



CURRICULUM VITAE ANGGOTA

Name	:	Ayif Fathurrahman
Date of Birth	:	February, 28, 1987
Place of Birth	:	Puruk Cahu, Murung Raya, Central Kalimantan province
Citizenship	:	Indonesia
Gender	:	Male
Address	:	University of Muhammadiyah Yogyakarta, Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Mobile Phone	:	085228773568
Email	:	<u>Ayief_ospp@yahoo.com</u>

EDUCATIONAL BACKGROUND

Year	Program	Institution	Concentration s	Research
2012- Now	Ph.D, Economics	Universitas Islam Indonesia	Islamic Economics	Dissertation: Fractional reserve banking and its implication for Islamic Bank : Evidence from Indonesia
2009- 2011	M.S.I , Economics	Universitas Islam Indonesia	Islamic Economics	Thesis : Bretton Woods System on Islamic Economics Perspective
2006- 2009	B.A Managemen t	Universitas Islam Indonesia	Human Resources Development	Essay : Analysis of Competency Managerial Effect to Performance's Leader
2005- 2009	B.A, Finance	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Islamic Finance	Essay : A Comparative Analysis of BMT performance UIN and UII

WORKING EXPERIENCES:

Staff of UII Planning Board, 2011, Islamic University of Indonesia
Instructor, 2010-2011, Islamic University of Indonesia Course: Pesantrenisasi course for new student in the Classroom
Now, University of Muhammadiyah Yogyakarta.



PUBLICATIONS:

Revisited normative basis of Islamic Banking in Indonesia (the study of the classical fiqh construction theory). 2010. Journal of Al-Mawarid FIAI UII, Vol. XI, No.1, 1-16
Development Prospects of Islamic economics in Indonesia on the Philosophy of Science Perspective. 2010. Journal of LA_RIBA FIAI UII. Vol IV. No. 2, 179-195
Fractional Reserve Banking: A Representation of Pseudo Economics (Islamic Economics Preview). 2012. Journal of LA_RIBA FIAI UII. Vol VI. No. 2 179-197
Indonesia's Fiscal policy on Islamic Economic Perspective: Case studies in alleviating poverty. 2012. Journal on Ekonomi dan Studi Pembangunan FE UMY. Vol. XIII. No. 1, 71-82
Kebijakan Ekonomi Politik Tiga Khalifah, 2010, Jurnal Afakaruna FAI UMY.
Model Investasi Alternatif : Sebuah Studi Komparatif Antara Konvensional Dan Islam, 2010. Jurnal UNISIA UII No.2
Globalisasi : Langkah Menuju Westernisasi Global (Sebuah Kajian Ekonomi Politik Internasional). Jurnal Akademika STAIN Jurai Siwo Metro. Vol. XVIII. No. 1 Januari-Juni 2012
Pendekatan Maqāsid syariah: Konstruksi Terhadap Pengembangan Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Islam . Hunafa: Jurnal Studia Islamika Vol 11, No 2 (2014): EKONOMI ISLAM. 193-21
<i>Fractional Reserve Free-Banking</i> Dalam Perspektif Masalah: Sebuah Komparasi Pemikiran Ekonomi Islam Dan Ekonomi Austria Jurnal Akademika (Terakreditasi) STAIN Jurai Siwo Metro. Volume 20 No 2 Juli-Desember 2015.



HALAMAN PENGESAHAN
BANTUAN PENELITIAN DOSEN MUDA

Judul Penelitian: **Implikasi e-Money Terhadap Kesejahteraan di Indonesia Menurut Perspektif Islam**

Nama Rumpun Ilmu : Ilmu Ekonomi
Ketua Peneliti:
a. Nama Lengkap : Yuli Utami, M.Ec
b. NIK/NIDN : 143099/0512077502
c. Jabatan Fungsional : Penata Muda TK.I III/b
d. Program Studi : Ilmu Ekonomi
e. Nomor HP : 085729989054
f. Alamat surel (e-mail) : yuliyutami@umy.ac.id

Anggota Peneliti:
a. Nama Lengkap : Ayief Fathurrahman, M.Si
b. NIK/NIDN : 143095/0528028701
c. Jabatan Fungsional : Penata Muda TK.I III/b
d. Program Studi : Ilmu Ekonomi
e. Nomor HP : 085228773568
f. Alamat surel (e-mail) : ayief_ospp@yahoo.com

Biaya Penelitian : - diusulkan ke UMY (LP3M) : Rp. 10.000.000,-

Yogyakarta, 29 September 2016



Mengetahui,
Dekan FEB

(Dr. Nono Prawoto, M.Si)
NIK: 143016

Ketua
Peneliti,

(Yuli Utami, M.Ec.)
NIK: 143099



Menyetujui,
Ketua lembaga penelitian

(Nulman Latief, PhD)
NIK: 133033



DAFTAR ISI

ABSTRACT	1
I. PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang Penelitian	1
I.2. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	2
I.3. Manfaat Penelitian	2
II. LITERATURE REVIEW	2
II.1. Sejarah Uang	2
II.2. Sejarah Uang di Indonesia	3
II.3. Sejarah Uang dalam Islam	3
II.4. e-Money di Indonesia	4
II.5. Riba dan Uang/e-Money	8
II.6. Prinsip Taqabudh (Tunai) dan Tamatshul (Nilai Sama)	9
II.7. Tidak Mendorong Israf	9
II.8. Implikasi e-Money Terhadap Operasi Moneter dan Moneter Syariah	10
II.9. Implikasi e-Money Terhadap Kesejahteraan	12
III. METODE PENELITIAN	
III.2. Model Implikasi e-money terhadap kesejahteraan ekonomi	13
III.2 Alasan Menggunakan Metode VAR Untuk Melihat Dampak e-Money Terhadap Kesejahteraan Ekonomi	14
IV. ANALISA	
Mengukur Implikasi Electronic Money Terhadap Kesejahteraan Melalui Dominasi 50% Electronic Money dari Base Money di Indonesia	15
V. KESIMPULAN	19
VI. BIBLIOGRAPHY	20
CURRICULUM VITAE KETUA	17
CURRICULUM VITAE ANGGOTA	21



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Utami, S.Ag, M.Ec
NIK : 143 099
NIDN : 0512077502
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkalan Balai, 12 Juli 1975
Pangkat : Penata Muda TK.I III/b
Jabatan Fungsional : -
Bidang Ilmu/Mata Kuliah : Ilmu Ekonomi/Fiqh Muamalah-Moneter & Fiskal Islam
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Unit Kerja : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang tersebut di bawah ini :

Implikasi e-Money Terhadap Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam di Indonesia

1. Adalah benar karya ilmiah saya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain dan saya ajukan sebagai bahan penilaian kelayakan Usulan Bantuan Penelitian Kopertis Wilayah V.
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini bukan karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 September 2016

Yang membuat pernyataan


Yuli Utami, M.Ec

